

Vol. II No. 3 Juli - September 2022

ISSN : 2775 - 2380

# JURNAL FADILLAH

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

## **PERSEPSI GURU TENTANG SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DI MTs PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN**

Suci Hayati Wara<sup>1</sup>, Inom Nasution<sup>2</sup>, Rustam<sup>3</sup>  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan  
e-mail : [warasucihayati@gmail.com](mailto:warasucihayati@gmail.com)

**Abstrak :** Penelitian yang telah dilakukan berjudul persepsi guru tentang supervisi akademik kepala madrasah di MTsPN 4 Medan. Yang dilatarbelakangi bahwa persepsi guru sangat penting untuk menunjang kinerja kepala madrasah dalam melakukan tugasnya salah satunya adalah melakukan pelaksanaan supervisi akademik di MTsPN 4 Medan. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah serta mendeskripsikan persepsi guru mengenai supervisi akademik kepala madrasah. Partisipan yang berpartisipasi pada penelitian ini yaitu merupakan wakil kepala madrasah bagian kesiswaan yang juga mengajar sebagai guru dan juga salah satu guru lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik kepala MTsPN 4 Medan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepala MTsPN 4Medan melaksanakan tugas serta tanggung jawab dengan baik. Salah satu tugas tersebut adalah dengan melakukan supervisi akademik di MTsPN 4Medan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Selain itu dari dampak negatif yang ditemukan pada penelitian ini yaitu melihat kinerja kepala MTsPN 4Medan masih terdapatnya suatu kekurangan dikarenakan kepala MTsPN 4Medan sering sekali memerintahkan wakil kepala madrasah untuk menjalankan tugasnya.

**Kata Kunci :** Perspsi, Kepala Madrasah, Supervisi

### **Pendahuluan**

Pendidikan yaitu direncanakan dan diprioritaskan pemerintah (Nurkholis, 2013), karena pendidikan merupakan suatu wahana atas sarana untuk mencerdaskan kehidupan yang terencana untuk menemukan keadaan dan proses belajar bimbingan untuk membuat siswa aktif meluaskan bakat untuk dirinya mempunyai kekuatan spiritual agama, karakter, ketetapan diri, keahlian , memiliki budi pekerti , seiring terampilan yang dia sendiri perlu, Rakyat dan Negara (Prediana & Artana, 2014). Dalam kaitannya dengan pernyataan di atas pemerintah sudah membangun suatu lembaga pendidikan non formal dan pendidikan formal menjadi upaya mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut (Kholis & Sumarno, 2014).

Pendidik mengambil peran penting dalam pelaksanaan pengajaran yang berhasil di sekolah. Oleh karena itu, ketika menyusun program supervisi pendidikan, fokusnya harus pada pengawasan dan peningkatan kinerja guru. (Askhabul Kirom, 2017). Upaya peningkatan kinerja pengajar wajib dipantau menggunakan adanya pengawasan baik menyangkut pengawasan pendidikan juga pengawasan pengajaran yg dilakukan dari kepala sekolah. Oleh karena itu, mutu proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh mutu kinerja guru. Oleh sebab itu, upaya kenaikan keahlian guru dalam melakukan proses belajar mengajar butuh menemukan atensi terus menerus oleh penanggung jawab sistem pembelajaran.

Supervisi pendidikan pada selaku sekolah bagian pengawas dari sekolah ialah staf instruktif yang secara kelembagaan bertanggung jawab atas penjamin kualitas pendidikan, sangat memiliki peranan berarti untuk mengawasi, mengembangkan, mengawasi dan meningkatkan keahlian para guru profesional disekolah dan melakukan evaluasi tentang hasilnya aktivitas pekerjaan mereka, supaya mutu penyelenggaraan di sekolah semakin bertambah (Wahyu, 2018). Pengawas mempunyai peranan yang sangat strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam tugas yang dikelolanya, seperti membimbing, menilai, menindaklanjuti hasil pengawasan (Dedi Iskandar, 2016).

Pengawasan, yaitu pemeriksaan, kepemilikan, pengawasan, pemantauan dan evaluasi atau penilaian dan peningkatan pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengajaran, dilakukan dengan meningkatkan keterampilan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. (Setiawati & Mursito, 2018). kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban pembinaan kepada pegawai dan pegawai tenaga pendidik dalam upaya peningkatan profesionalisme, peningkatan kinerja dan pencapaian tujuan pembelajaran (Wijayanti, 2020). dengan adanya di lakukan pembinaan terhadap guru maka pendidik dan tenaga pembelajaran hendak jadi pendidik serta pembimbing yang baik . Untuk pendidik yang telah baik supaya dipertahan kan mutu serta untuk pendidik yang belum baik bisa dibesarkan jadi lebih baik . Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dapat dipersepsikan berbedabeda oleh guru. persepsi adalah tanggapan seseorang atau penerimaan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui indra. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses dari dalam diri individu untuk menerima dan mengolah informasi yang datangnya dari luar dirinya yang akhirnya menimbulkan reaksi, baik berupa pendapat maupun tingkah laku dan tidak lepas dari keikutsertaan panca indra. persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderakan sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu”. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah adalah proses guru memahami, menafsirkan, menilai dan menginterpretasikan tentang supervisi akademik kepala sekolah. Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah mempengaruhi keberhasilan proses supervisi akademik kepala sekolah.

Persepsi memiliki peranan yang sangat penting di dalam penilaian terhadap pengawasan supervisi kepala sekolah dari anggapan tersebut bisa dikenal apakah kepala sekolah telah terdapat dalam posisi yang benar ialah selaku pengawasan supervisi. Guru tentunya diawasi oleh kepala sekolah, karena persepsi adalah cara memperhatikan dan menilai reaksi berdasarkan pengalaman objek yang diterima sesuai dengan penglihatannya yang diketahui atau pengalaman hidup melalui teori dan keyakinannya. Guru memiliki sehubungan dengan dan pekerjaan harian diawasi di sekolah sebagai pengawas oleh manajer sekolah. (Irmawati, 2010). Tentunya berdasarkan penilaian guru, persepsi yang muncul bisa berbeda-beda, baik positif maupun negatif terhadap kepala sekolah.

Maka dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwasannya persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, sebab persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru.ada beberapa faktor yang memepengaruhi meningkatnya kinerja guru yaitu supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah. supervisi dalam halini mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah yang berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran (Wildawati & dkk, 2013). Semakin positif persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerja guru dan begitu pula sebaliknya. ini berarti bahwa supervisi akademik kepala sekolah sangat mempengaruhi dan menentukan kinerja bahwaannya terutama kinerja guru. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penelitian, di MTs Persiapan Negeri 4 Medan ditemukan kurangnya jadwal kegiatan supervisi, maka terdapat banyak dari guru kurangnya mengerti dan tidak tahu jadwal. Contohnya kegiatan yang seharusnya yang kerap dilakukan kepala sekolah melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran, pemantauan RPP, proses pembelajaran juga penilaian hasil belajar. Seharusnya supervisi itu dibuat jadwalnya tiga bulan sekali atau enam bulan sekali. Selanjutnya tahapan dari kegiatan harus dilaksanakan agar kegiatan supervisi dapat berlangsung secara utuh dan menghasilkan data sesuai dengan tujuan supevisi akademik itu sendiri.

Dari gambaran diatas, pengawasan kepala sekolah yang merupakan bagian terpenting dalam lembaga pendidikan yang mengarah kepada perbaikan kualitas pendidik. Agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "*Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Mts Persiapan Negeri 4 Medan*".

## **Kajian Teori**

### **A. Persepsi Guru**

#### **1. Pengertian Persepsi Guru**

Dalam kamus besar psikologi perseptual, persepsi dipahami sebagai proses di mana seseorang mengamati suatu area dengan indra. maka dia jadi tau seluruh sesuatu yang terdapat di lingkungannya (Mohammad Asrori, 2009, hal. 21). Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy, “persepsi adalah proses di mana seorang individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan indranya dan memberi makna pada lingkungan. (Stephen P. Robbins, 2008, hal. 175).

Sedangkan menurut para ahli didalamnya:

- a. Bimo Walgito mengartikan persepsi sebagai proses dimana seorang individu menerima stimulus melalui inderanya. Juga dikenal sebagai proses sensorik. Namun, tidak hanya proses berhenti, tetapi stimulus berlanjut, dan proses selanjutnya adalah proses persepsi. (Bimo Walgito, 2010, hal. 99). Maka dalam proses persepsi, seseorang yang dipersepsikan dapat mempengaruhi orang yang mempersepsikannya.
- b. Jalaluddin Rakhmat persepsi didefinisikan sebagai pengalaman suatu objek, peristiwa, atau hubungan diperoleh dengan mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan (Jalaluddin Rakhmat, 2008, hal. 51).
- c. Bigot mendefinisikan Persepsi ialah biasa diartikan menjadi gambaran yang tetap berada dalam memori setelah pengamatan (Sumardi Suryabrata, 2013, hal. 36).

Quinn mendefinisikan Persepsi adalah proses menggabungkan sensasi yang diterima oleh suatu organ dengan hasil interpretasinya (hasil pemrosesan otak). Indra adalah rangsangan dari dunia luar yang dibawa ke dalam sistem saraf (Sarlito W. Sarwono, 2010, hal. 94) Sebaliknya bagi Miftah Thoha Anggapan merupakan proses kognitif yang dialami tiap orang dalam menguasai data tentang lingkungan, seperti melihat, mendengar, menghargai, merasakan, dan mencium (Thoha, 2005, hal. 141).

Dari penafsiran proses persepsi tersebut ketentuan munculnya persepsi ialah, terdapatnya sasaran, terdapatnya atensi selaku langkah awal buat mengadakan anggapan, terdapatnya perlengkapan indera selaku penerima stimulus ialah saraf sensoris selaku perlengkapan buat meneruskan stimulus ke otak serta dari otak dibawa lewat saraf motoris selaku perlengkapan buat mengadakan respons.

#### **2. Proses Persepsi**

Proses terbentuknya persepsi diuraikan paparan berikut. Objek memunculkan stimulus setelah itu stimulus menimpa perlengkapan indera ataupun reseptor. Butuh dikemukakan kalau antara objek serta stimulus itu berbeda, namun terdapat kalanya kalau objek serta stimulus jadi satu, misalnya dalam perihal tekanan tersebut. Proses stimulus menimpa perlengkapan indera ialah proses kealaman ataupun proses wujud. Stimulus yang diterima oleh perlengkapan indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang diucap selaku proses fisiologis. Setelah itu terjadilah proses di otak selaku pusat pemahaman inilah yang diucap selaku proses psikologis. Dengan demikian bisa dikemukakan kalau taraf terakhir dari proses persepsi yakni orang menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, ataupun apa yang didengar, ataupun apa yang diraba, ialah stimulus yang diterima lewat perlengkapan indera. Proses ini ialah proses terakhir dari anggapan serta ialah anggapan sesungguhnya. Reaksi selaku akibat dari anggapan bisa diambil oleh orang dalam bermacam berbagai wujud (Bimo Walgito, 2004, hal. 90).

### **B. Supervisi Akademik**

#### **1. Pengertian Supervisi Akademik**

Secara etimologis, kata dari supervisi berasal pada bahasa Inggris. Dengan kata lain, itu adalah "supervision" yang berarti pengawas. setiap orang yang melakukan "supervisor" disebut supervisi juga pengawas. Sehubungan dengan morfologi, istilah "super" berarti lebih dari tentang, dan

"visi" berarti melihat, memantau, dan menjelajahi. (Kompri, 2015, hal. 193). Dengan demikian, manajer memiliki posisi dan jabatan yang bertanggung jawab untuk melihat, menilai, dan mengawasi orang-orang yang mereka awasi untuk mengarah pada perbaikan.

Ngalim Purwanto mengatakan, “supervisi ialah kegiatan pengukuhan yang dirancang akan membantu pendidik juga staf sekolah lainnya bekerja secara efektif (Ngalim Purwanto, 2005, hal. 7). Selain itu, Sergiovani dan Starrat, “Supervisi adalah sebuah proses yang dirancang khusus membantu guru dan supervisor untuk mempelajari pekerjaan sekolah sehari-hari, dan mereka menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mendidik siswa dengan lebih unggul. Untuk dapat melayani dan berusaha menjadikan sekolah selaku komunitas belajar yang lebih efisien (Mulyasa, 2004, hal. 111).

Supervisi tersebut, dikutip dari Piet A. Sahertian, mengatakan: Dengan memicu, mengkoordinasikan serta menunjukkan perkembangan berkepanjangan guru sekolah secara pribadi ataupun kolektif, guru lebih menguasai serta segalanya. Upaya mengaktifkan fungsi pendidikan yang lebih efektif. (Piet A. Sahertian, 2000, hal. 17). Dalam pengertian ini, Made Pidarta mengatakan supervisi sebagai kegiatan yang membantu pendidik mengembangkan proses pembelajaran, termasuk semua elemen pendukungnya (Made Pidarta, 2009, hal. 2).

## **2. Tujuan Supervisi Akademik**

Tujuan universal supervisi pendidikan merupakan buat meningkatkan situasi pendidikan yang lebih baik lewat pembinaan serta kenaikan profesi mengajar, lewat supervisi pendidikan diharapkan mutu pengajaran yang dicoba oleh guru terus menjadi bertambah, baik dalam mengembangkan keahlian, yang tidak hanya didetetapkan oleh tingkatan pengetahuan serta ketrampilan mengajar yang dipunyai oleh guru, pula pada kenaikan komitmen, keinginan, serta motivasi yang dipunyai guru tersebut (Iskandar., 2009, hal. 53). Menurut Sergiovanni (dalam H. Mukhtar dan Iskandar, 2009: 53) tujuan supervisi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- b. Pengawasan kualitas; supervisor dapat memonitor proses pembelajaran di sekolah.
- c. Pengembangan profesional; supervisor dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran, kehidupan di kelas, serta mengembangkan ketrampilan mengajarnya.
- d. Memotivasi guru; supervisor dapat mendorong guru menerapkan dan mengembangkan kemampuannya serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya.

## **3. Fungsi Supervisi Akademik**

Ada pula guna supervisi pendidikan bagi (Ali Imron, 2011, hal. 12) meningkatkan iklim untuk perbaikan proses serta hasil belajar lewat serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru dalam mewujudkan layanan handal. meningkatkan iklim untuk perbaikan proses serta hasil belajar lewat serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru dalam mewujudkan layanan handal. Bagi Syaiful Sagala( 2010: 105) mengacu pada tujuan supervisi pendidikan, hingga butuh dikenal guna supervisi pendidikan ialah Guna evaluasi( evaluation) ialah evaluasi kinerja guru dengan jalur riset( reseach) ialah pengumpulan data serta fakta- fakta menimpa kinerja guru dengan metode melaksanakan riset. Aktivitas penilaian serta research ini ialah revisi( improvement), sehingga bersumber pada informasi serta data yang diperoleh oleh supervisor bisa dicoba revisi kinerja guru sebagaimana mestinya serta kesimpulannya bisa tingkatkan mutu kinerja guru dalam melakukan tugas mengajar.

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui juga fungsi supervisi akademik. Supervisi merupakan salah satu fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Dalam menyelenggaraan sekolah terdapat lima fungsi utama dari supervisi, (1) fungsi administrasi umum; (2) fungsi mengajar; (3) fungsi supervisi; (4) fungsi manajemen; dan (5) pelayanan khusus. Fungsi supervisi akademik adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran

kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar (Saiful Sagala, 2012).

#### **4. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik**

Agar supervisi pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran. Menurut H. Mukhtar dan Iskandar (2009: 55) prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Praktis, yaitu dapat dikerjakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
- b. Fungsional, yaitu sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran.
- c. Relevansi, yaitu pelaksanaan supervisi hendaknya sesuai dengan dan menunjang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung.
- d. Ilmiah, yaitu supervisi perlu dilakukan secara sistematis, terprogram, dan berkesinambungan.
- e. Objektif, yaitu menggunakan prosedur dan instrumen yang valid (tepat) dan reliabel (tepat; dapat dipercaya).
- f. Demokrasi, yaitu pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.
- g. Kooperatif, yaitu adanya semangat kerja sama antara supervisor dengan guru.
- h. Konstruktif dan kreatif, yaitu berusaha memperbaiki kelemahan atau kekurangan serta secara kreatif berusaha meningkatkan proses kerjanya.

### **A. Supervisi Akademik Kepala Sekolah**

#### **1. Pengertian Supervisi Akademik Kepala Sekolah**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan ketrampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi substansi supervisi akademik.

(Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, 2011, hal 83) mengemukakan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

#### **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah**

Kepala sekolah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah kesesuaian instrumen, kejelasan tujuan dan sasaran, objek metode, teknik, pendekatan yang direncanakan serta data supervisi sebelumnya. Pelaksanaan supervisi akademik mengarah pada sasaran yang telah ditetapkan, meliputi langkah-langkah pelaksanaan, seperti tindakan (korektif, preventif, konstruktif, kreatif), observasi, dan refleksi.

Sasaran utama supervisi akademik kepala sekolah adalah kemampuan guruguru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat (Sudiyono., 2011, hal. 97). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah harus memegang

prinsip supervisi akademik kepala sekolah yakni kekeluargaan, konstruktif, kooperatif, demokratis dan lain sebagainya. Kepala sekolah memilih dan menerapkan pendekatan supervisi akademik yang tepat sesuai dengan tujuan supervisi, karakteristik individual/kelompok guru, mata pelajaran, siswa, kawasan supervisi, serta kondisi lingkungan dan budaya sekolah. Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas kepala sekolah. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan ketrampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi penerapan teknik-teknik supervisi akademik. Kepala sekolah harus memiliki ketrampilan teknis untuk melaksanakan supervisi akademik.

Pemahaman dan penguasaan teknik-teknik supervisi akademik oleh kepala sekolah menjadi keharusan jika ingin pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Teknik-teknik supervisi akademik terdiri dari beberapa strategi atau cara. Kepala sekolah menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan pembelajaran seperti penyampaian materi pelajaran; penentuan bahan ajar; penggunaan model belajar; penggunaan sumber-sumber belajar; komunikasi pembelajaran; penggunaan alat-alat pembelajaran; dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran. Teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah berdasarkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh guru yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, rapat, diskusi kelompok, pertemuan guru sesama pelajaran, demonstrasi mengajar, kunjungan antar sekolah, penataran, menilai diri sendiri, kuliah tutej, seminar dan lokakarya.

## **Metode Penelitian**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah studi menafsirkan apa yang terjadi dengan menggunakan latar belakang alami dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang di ajak berwawancara, di observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. (Agus Salim, 2006). Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan untuk menyesuaikan karakter rumusan masalah dan tujuan masalah. Adapun karakter rumusan masalah saya yaitu bertujuan untuk menggali persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah. Metode yang biasa digunakan adalah wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen.

### **B. Partisipan dan Setting Penelitian**

#### **1. Partisipan**

Dalam hal ini penelitian melibatkan pendidik calon guru di MTS Persiapan Negeri 4 Medan sebagai subjek utama. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti saat ini belum turun langsung kelapangan untuk meminta izin kepada pihak sekolah. Dalam hal merekrut pendidik sebagai partisipan penelitian dilakukan tidak ada unsur paksaan. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak yang bersangkutan yaitu guru yang ikut serta membantu penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung yaitu dengan turun kelapangan untuk melaksanakan penelitian. Saat ini peneliti hanya tinggal menunggu langsung turun kelapangan untuk meneliti sekolah yang akan dituju. Ketika sudah turun kelapangan peneliti melihat terlebih dahulu potensi guru yang akan menjadi partisipannya apabila guru tersebut berkenan dan menyetujui untuk membantu penelitian sebagai narasumber dalam penelitian ini, maka peneliti mempertanyakan kepada guru tersebut. Jika partisipan bisa meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan memberi informasi sejelas-jelasnya secara langsung tatap muka dengan waktu sampai selesai pertanyaan wawancara yang

akan dipertanyakan terhadapnya. maka penelitian ini dapat dilakukan untuk sebagai perlengkapan terkait dengan topik penelitian dari Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah. agar dapat terselesaikan sesuai dengan program disekolahnya .

## **2. Setting Penelitian**

Penelitian ini bertempat pada MTs Persiapan Negeri 4 Medan yang berlokasi di Jl. Jala Raya perumahan griya Martubung, Kelurahan Besar, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara. Letak Georafis MTs Persiapan Negeri 4 Medan berada di pinggir pasar di sebelah sekolah MAPN 4 Medan, sehingga mudah diakses untuk pejalan kaki, pengendara sepeda motor dan angkutan umum. Jarak ke pusat kecamatan +2 KM, jarak ke pusat kota +18,3 KM.

Sedangkan secara demografi lokasi ini berada di pinggiran kota dengan masyarakat yang beragama Islam dan Kristen. Di lokasi ini secara umum masyarakat berprofesi sebagai guru, pedagang, dan supir angkutan umum. Dan masyarakat di sekitar lokasi penelitian bersuku jawa dan batak.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang reliabel dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang diuraikan sebagai berikut:

### **1. Observasi (observation)**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yang mana dalam observasi ini dilakukan berdasarkan proses mengamati, mendengarkan dan berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti tentang kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan untuk memperkuat data, di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Dalam melakukan observasi ini peneliti membuat langkah-langkah untuk mempermudah peneliti melakukan observasi, diantaranya adalah:

- a. Mengamati tentang pandangan guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah
- b. Melihat tentang cara kepala sekolah merealisasikan fungsi supervisi.
- c. Kondisi, proses dan bentuk fisik yang ada disuatu sekolah tersebut guna memperkuat data yang peneliti butuhkan.

### **2. Wawancara**

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini mengadakan tanya jawab secara langsung dengan guru guna untuk memperoleh informasi yang dianggap berhubungan dengan persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Peneliti membuat persiapan pedoman wawancara agar wawancara yang dilakukan teratur
- b. Peneliti mewawancarai guru mengenai pandangannya dalam pengawasan kepala sekolah.
- c. Bagaimana pandangan guru dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik.
- d. Bagaimana guru memandang kepala sekolah dalam merealisasikan fungsi supervisi disekolah.

### **3. Dokumentasi**

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi dengan jenis literer yaitu dokumen yang ada karena dicetak, ditulis, digambar atau direkam sesuai dengan yang peneliti lakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data. Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber untuk memperoleh data-data adalah:

- a. Dokumen program kerja Kepala Sekolah Dokumen profil sekolah
- b. Dokumen tentang keadaan guru dan siswa/i dan,
- c. Dokumen sarana dan prasana Madrasah

- d. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh untuk penelitian ini

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **A. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsPN 4 Medan pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah sudah sesuai dengan prosedur antara lain yaitu prosedur pengawasan dimana kepala madrasah memantau seluruh kegiatan akademik yang dilakukan guru di dalam kelas, serta memberikan masukan dan saran yang membangun untuk meningkatkan kemampuan akademik guru.

Menurut Muslim supervisi akademik diberi pengertian sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah atau pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar (Uus Ruswenda, 2011, hal. 41)

Supervisi akademik menurut Djam'an Satori adalah meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran (Satori, 2004, hal. 47). Supervisi akademik juga disebut pula sebagai instructional supervision atau instructional leadership, yang menjadi fokusnya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu kegiatan belajarmengajar yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog professional.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh supervisor yaitu seorang ahli yang ditunjuk/ dipercaya untuk memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbeda dalam konsep islam, supervisornya adalah Allah SWT secara langsung. Sebagai hamba (pengawas) tersebut meyakini setiap perbuatannya apapun dikerjakannya diawasi oleh Allah SWT.

Hasil penelitian yang dilakukan di MTsPN 4 Medan mendapatkan hasil bahwa kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru perlu melakukannya suatu supervisi akademik di Madrasah. Karena dalam hal meningkatkan kinerja guru dalam setiap lembaga pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab serta peran dari kepala madrasah. Oleh karena itu kepala madrasah MTsPN 4 Medan melakukan supervisi akademik dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dari guru-guru yang terdapat di MTsPN 4 Medan. Dengan supervisi tersebut juga kepala MTsPN 4 Medan melihat secara langsung kinerja dari guru-guru yang terdapat di MTsPN 4 Medan sehingga dapat terciptanya kinerja yang lebih baik untuk kedepannya bagi guru di MTsPN 4 Medan

Tujuan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah MTsPN 4 Medan secara umum sesuai dengan yang disampaikan oleh Sergiovanni (dalam H. Mukhtar dan Iskandar, 2009: 53) tujuan supervisi akademik pembelajaran sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.
- b. Pengawasan kualitas; supervisor dapat memonitor proses pembelajaran di sekolah.
- c. Pengembangan profesional; supervisor dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran, kehidupan di kelas, serta mengembangkan ketrampilan mengajarnya.
- d. Memotivasi guru; supervisor dapat mendorong guru menerapkan dan mengembangkan kemampuannya serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya.

Secara lebih rinci Sahertian dan Mataheru dalam (Sagala, Syaiful, 2010, hal. 104) mengemukakan bahwa tujuan supervisi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Membantu para guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu para guru dalam membimbing pengalaman belajar.
- c. Membantu para guru menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu para guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.
- e. Membantu para guru dalam menggunakan alat-alat, metode, dan model mengajar.

- f. Membantu para guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- g. Membantu para guru membina reaksi mental atau moral para guru dalam rangka pertumbuhan pribadi jabatannya.
- h. Membantu para guru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diembannya.
- i. Membantu para guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber belajar dari masyarakat dan seterusnya.
- j. Membantu para guru agar waktu dan tenaga guru dicurahkan sepenuhnya dalam membantu peserta didik belajar dan membina sekolah.

Dengan tujuan yang jelas untuk pelaksanaan supervisi akademik selain itu juga kepala MTsPN 4 Medan juga melakukan proses supervisi akademik ini dengan melalui beberapa tahap perencanaan di mana sebelum pelaksanaan supervisi ini kepala MTsPN 4 Medan menginformasikan kepada seluruh guru bahwa akan dilaksanakannya kegiatan supervisi akademik tujuannya agar setiap guru siap dalam menghadapi supervisi akademik tersebut. Dengan adanya tindakan kepala MTsPN 4 Medan yang dilaksanakan seperti terdapat dalam hasil penelitian maka proses supervisi akademik yang dilakukan kepala Madrasah pastinya akan berjalan dengan baik karena disesuaikan dengan proses perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya sehingga dapat meminimalisir terjadinya suatu kendala ataupun hambatan dalam proses pelaksanaan supervisi akademik Di MTsPN 4 Medan.

Selain itu MTsPN 4 Medan melakukan proses supervisi akademik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dalam proses pelaksanaan supervisi akademik seperti yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 54-58) mengemukakan teknik-teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu individual dan teknik kelompok.

a. Teknik Individual

1. Mengadakan kunjungan kelas

Yang dimaksud kunjungan kelas atau classroom visitation adalah kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah ke sebuah kelas, baik kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang mengajar. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan.

2. Mengadakan observasi kelas

Yang dimaksud dengan observasi kelas atau classroom observation ialah kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.

3. Mengadakan wawancara perseorangan

Wawancara perseorangan dilakukan apabila kepala sekolah menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan, pertama, apabila ada masalah pada individu guru yang penyelesaiannya tidak boleh didengar oleh orang lain.

4. Mengadakan wawancara kelompok

Teknik wawancara ini dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah round table (meja bundar). Dikatakan demikian karena round table menghendaki adanya persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu situasi dan peraturan duduk dalam diskusi hendaknya memang dalam posisi lingkaran yang bundar, dimana masing-masing anggota kelompok memiliki kedudukan dan hak yang sama. Demikian juga wawancara hendaknya duduk di lingkaran, berada di antara anggota kelompok yang lain.

b. Teknik Kelompok

1. Mengadakan pertemuan atau rapat

Kepala sekolah yang memenuhi fungsinya dengan baik, yaitu fungsi pengarahan (directing), pengkoordinasian (coordinating), dan pengkomunikasian (communicating), apabila dia tidak segan-segan menyelenggarakan pertemuan bersama dalam rapat guru. Tentu saja berapa jangka

waktu jarak antara pertemuan tergantung dari pertimbangan dan kepentingan sekolah masing-masing.

2. Mengadakan diskusi kelompok

Pihak sekolah mengadakan semacam pertemuan khusus yang dihadiri oleh guru-guru mata pelajaran tertentu, atau kelompok dengan tugas khusus, misalnya panitia pembangunan. Diskusi kelompok dapat diselenggarakan dengan mengundang atau mengumpulkan guru-guru bidang studi sejenis atau yang berlainan sesuai dengan keperluan.

3. Mengadakan pentaratan-pentaratan

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah penataran. Dalam klasifikasi pendidikan, penataran dikategorikan sebagai in-service training, sebagai jenis lain dari pre-service training, yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat jadi pegawai resmi. Peraturan semacam ini dapat dilakukan di sekolah sendiri dengan mengundang nara sumber, tetapi dapat diselenggarakan bersama antar beberapa sekolah, jika diinginkan biayanya lebih irit.

4. Seminar

Sejak diberlakukan kenaikan pangkat dengan jabatan fungsional, banyak guru yang merasa membutuhkan sertifikat yang dapat diakui sebagai angka kredit. Apabila tujuannya hanya mencari sertifikat, dan setelah mendaftar kemudian tidak mendatangi seminar dan hanya titip teman untuk mengembalikan sertifikatnya, itu bukanlah tindakan yang terpuji. Cara yang baik dalam mengikuti acara seminar adalah apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, serius, dan cermat mengikuti presentasi dan tanya jawab.

Jadi pada dasarnya dengan dilakukannya suatu proses ataupun teknik yang baik dalam melakukan supervisi akademik di MTsPN 4 Medan pastinya proses supervisi akademik akan berjalan dengan baik karena sudah disesuaikan dengan prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat terhindarnya dari suatu kendala ataupun hambatan di masa yang akan mendatang

### **B. Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsPN 4 Medan mengungkapkan hasil persepsi guru terkait perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MTsPN 4 Medan. Guru MTsPN 4 Medan berpersepsi bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah merupakan hal yang sangat baik untuk dilakukan karena menjadi salah satu tolak ukur terhadap kinerja guru sehingga dengan adanya proses pelaksanaan supervisi akademik ini guru bisa meningkatkan kemampuan kinerja mereka khususnya pada bagian akademik pada proses belajar mengajar.

Dalam hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, 2011, hal 83) mengemukakan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilahan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Sebelum dilakukannya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala MTsPN 4 Medan guru-guru wajib memenuhi hal-hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran karena dalam pelaksanaan supervisi akademik hal tersebutlah yang menjadi suatu hal utama dalam proses supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala MTsPN 4 Medan. Pengawasan dalam pendidikan lebih dari sekedar memeriksa apakah semua kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan. Pengawasan dalam pendidikan melibatkan pengertian yang luas (Ngalim Purwanto, 2012, hal. 76). Supervisi adalah pemberian layanan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memungkinkan guru mengajar secara efektif. Bekerja dengan guru atau staf lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pengembangan profesional untuk semua anggota.

Dalam proses pelaksanaan supervisi akademik Di MTsPN 4 Medan tentunya seorang kepala madrasah perlu memiliki persiapan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya dalam proses pelaksanaan supervisi akademik Di MTsPN 4 Medan. Persiapan kepala madrasah MTsPN 4 Medan dalam melakukan supervisi akademik sudah baik hanya saja pada saat di lapangan kepala MTsPN 4 Medan hanya memerintahkan wakil kepala madrasah untuk menjalankan tugas saja seperti terdapat suatu acara perpisahan dalam hal ini kepala Madrasah hanya memerintahkan wakil kepala madrasah untuk menyelesaikannya. Dalam hal ini Tentunya kinerja kepala madrasah belum optimal walaupun sudah dikatakan baik karena kepala madrasah yang dapat dikatakan optimal kinerjanya adalah kepala madrasah yang mau menyelesaikan atau bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan yang terdapat di dalam MTsPN 4 Medan.

Terkait kinerja kepala MTsPN 4 Medan perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Menurut H. Mukhtar dan Iskandar (2009: 55) prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Praktis, yaitu dapat dikerjakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
- b. Fungsional, yaitu sebagai sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran.
- c. Relevansi, yaitu pelaksanaan supervisi hendaknya sesuai dengan dan menunjang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung.
- d. Ilmiah, yaitu supervisi perlu dilakukan secara sistematis, terprogram, dan berkesinambungan.
- e. Objektif, yaitu menggunakan prosedur dan instrumen yang valid (tepat) dan reliabel (tepat; dapat dipercaya).
- f. Demokrasi, yaitu pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.
- g. Kooperatif, yaitu adanya semangat kerja sama antara supervisor dengan guru.
- h. Konstruktif dan kreatif, yaitu berusaha memperbaiki kelemahan atau kekurangan serta secara kreatif berusaha meningkatkan proses kerjanya.

(Lantip Diat Prasojjo & Sudiyono, 2011, hal. 87) mengemukakan prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut:

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang
- l. harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.

Senada dengan yang dikemukakan di atas Djajadisastra dan Tahalele (dalam Ali Imron, 2011: 13) mengemukakan adapun prinsip-prinsip supervisi pembelajaran tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. ilmiah, yaitu dilaksanakan secara sistematis, objektif dan menggunakan instrumen. Sistematis, maksudnya berturut dari masalah satu ke masalah berikutnya secara runtut. Objektif maksudnya apa adanya, tidak mencaricari atau mengarang-ngarang. Menggunakan

instrumen, maksudnya, dalam melaksanakan supervisi pembelajaran harus ada instrumen pengamatan yang dijadikan sebagai panduan.

- b. Kooperatif, artinya terdapat kerja sama yang baik antara supervisor dan guru.
- c. Konstruktif, artinya dalam melaksanakan supervisi, hendaknya mengarah kepada perbaikan, apapun perbaikannya dan seberapa perbaikannya.
- d. realistik, sesuai dengan keadaan: tidak terlalu idealistik.
- e. Progresif, artinya dilaksanakannya maju selangkah demi selangkah namun tetap mantap.
- f. Inovatif, yang berarti mengikhtikarkan pembaharuan dan berusaha menemukan hal-hal baru dalam supervisi.
- g. Menimbulkan perasaan aman bagi guru-guru.
- h. Memberikan kesempatan kepada supervisor dan guru untuk mengevaluasi diri mereka sendiri, dan menemukan jalan pemecahan atas kekurangannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan supervisi hendaknya memegang prinsip-prinsip supervisi akademik. Supervisi akademik hendaknya bersifat membina dan membimbing. Dalam pelaksanaan supervisi akademik hendaknya memegang prinsip kekeluargaan, konstruktif, kooperatif dan demokratis.

### **Kesimpulan**

1. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah Di MTsPN 4 Medan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Sebelum pelaksanaan supervisi akademik Di MTsPN 4 Medan kepala madrasah sebelumnya memberitahukan kepada seluruh guru yang akan di supervisi dengan tujuan agar setiap guru siap dalam menghadapi supervisi yang akan dijalankan oleh kepala MTsPN 4 Medan. Setelah proses informasi dilakukan terhadap seluruh guru di MTsPN 4 Medan kepala sekolah berikutnya akan melaksanakan kegiatan supervisi akademik Di MTsPN 4 Medan. Proses supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan melakukan kunjungan akademik dengan menilai langsung setiap guru yang sedang melakukan proses belajar mengajar yaitu dari segi metode pembelajaran, penguasaan materi, dan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru. Setelah proses supervisi akademik telah selesai dilakukan oleh Kepala MTsPN 4 Medan maka berikutnya kepala madrasah akan melakukan penilaian terhadap guru. Jadi pada dasarnya proses supervisi akademik yang dilakukan kepala MTsPN 4 Medan dilakukan sesuai dengan prosedur dan dilakukan dengan rencana yang matang sehingga meminimalisir terjadinya suatu kendala ataupun hambatan pada saat proses pelaksanaan supervisi akademik. Persepsi yang disampaikan guru MTsPN 4 Medan terkait pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTsPN 4 Medan rata-rata mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah sesuai dengan prosedur ataupun dengan peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu juga kepala MTsPN 4 Medan dalam melaksanakan supervisi melakukan tugasnya dengan baik seperti melakukan penilaian dan pengawasan terhadap kinerja guru. Akan tetapi terdapat suatu kekurangan dari kinerja kepala MTsPN 4 Medan dikarenakan kepala MTsPN 4 Medan hanya sering memerintahkan wakil kepala MTsPN 4 Medan untuk menjalankan tugasnya. Persepsi berikutnya terkait pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala MTsPN 4 Medan yaitu guru mengatakan tidak adanya reward yang diberikan langsung oleh Kepala MTsPN 4 Medan. Akan tetapi secara umum proses pelaksanaan supervisi akademik berjalan dengan lancar dan tidak terjadi suatu kendala maupun hambatan-hambatan yang besar dalam proses pelaksanaan tersebut

### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman Fatoni. (2011). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Salim. (2006). *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Ali Imron. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pt Rineka Putra.
- Askhabul Kirom. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 3 (1), 69-70.
- Bimo Walgito. (2005). *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*. Jogjakarta: Cv Andi Offset.
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Committee, J. (1991). *Ukuran Baku Untuk Evaluasi Program, Proyek Dan Materi Pendidikan*. Semarang: Ikip Semarang Press, .
- Dedi Iskandar. (2016). Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Smp Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Penelitian Ilmu Pendiidkan* , 9 (2), 179-195.
- Diniaty, A. (2012). *Evaluasi Bimbingan Konseling*. Pekanbaru: Zanafa PublishingDirektorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. (2008). *Metode Dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Materi Pendidikan Dan Pelatihan Kompetensi Pengawas.
- Helmi Aziz. (2019). Persepsi Guru Pai Tentang Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dengan Kreativitas Guru Dalam Mengajar (Penelitian Guru Pai Di Smp Se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). *Studi Kependidikan Dan Keislaman* , 5 (2). 185-196.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini . *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfa* , 26.
- Irmawati. (2010). Persepsi Guru Terhadap Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Keterkaitannya Dengan Kinerja Guru Smpn 99 Jakarta. *Manajemen Pendidikan* , 1 (1), 34-46.
- Iskandar., H. M. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Istiana, Y. (2014). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. 95.
- Jalaluddin Rakhmat. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta
- Lantip Diat Prasajo & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Laurence, J. M. (2004). *Arsitektur Dan Prilaku Manusia*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Lubis, P. K. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Supervisi Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Mts Swasta Sub Rayon 44 Kabupaten Deli Serdang. *Tarbiyah* , 25 (2) 109-131.
- Made Pidarta. (2009). *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta: Rineka CiptaMiftah Thoha. (2008). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Asrori. ( 2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Moleong, J, Lexy. . (2006). *Metodologi Penelitian Kualitati*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan Ke-36*, . Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Mukhtar Dan Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2005). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2012). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Posdakarya.

- Nur Makhsun . (2020). *Supervisi Akademik Studi Peningkatan Kinerja Guru Mi Dalam Pengembangan Bahan Ajar*. Semarang : Cv Pilar Nusantara.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Pendidikan* , 1 (1), 25. 24-44.
- Piet A. Sahertian. (2000). *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Prediana, K., & Artana, M. (2014). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Supervisi Kepala. *Pendidikan Ekonomi Undiksha* , 4 (1), 2-10.
- Rusdiana. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Rusydi Ananda, T. R. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saiful Sagala. (2012). *Supervisi Pembelajaran : Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, N. A., & Mursito, H. (2018). Persepsi Guru Tentang Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Research And Development Journal Of Education* , 4 (2), 3-15.
- Sudiyono., L. D. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Uhbiyati, A. A. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uus Ruswenda. (2011). *Bebagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Di Kabupaten Kuningan*. Jakaerta: Tesis Universitas Indonesia.
- Wahyu. (2018). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Di Kota Surabaya. *Pendidikan Islam* , 1 (1), 1-23.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar*. Bandung : Alfabeta.
- Wijayanti, R. A. (2020). Bagaimana Supervisi Akademik Meningkatkan Kinerja. *Evaluasi Dan Pembelajaran* , 2 (2), 95-101
- Wildawati, & Dkk. (2013). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Dikecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan* , 1 (1), 2-11.
- Zilfari, N. (2013). Persepsi Guru Terhadap Pengawasan Kepala Sekolah Disekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Administrasi Pendidikan* , 1 (1), 134-461